

SKRIPSI

**KUALITAS AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERBEDAAN
SUDUT PANDANGNYA DARI SEGI AUDITOR TEKNOLOGI
INFORMASI DAN AUDITOR FINANSIAL**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ROSALIE

NIM : 125140556

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2018

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ROSALIE
NIM : 125140556
PROGRAM / JURUSAN : S-1 / AKUNTANSI
KONSENTRASI : AUDIT
JUDUL SKRIPSI : KUALITAS AUDIT TEKNOLOGI
INFORMASI DAN PERBEDAAN SUDUT
PANDANGNYA DARI SEGI AUDITOR
TEKNOLOGI INFORMASI DAN
AUDITOR FINANSIAL

Jakarta, 12 Januari 2018

Pembimbing,



(Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ROSALIE
NIM : 125140556
PROGRAM / JURUSAN : S-1 / AKUNTANSI
KONSENTRASI : AUDIT
JUDUL SKRIPSI : KUALITAS AUDIT TEKNOLOGI
INFORMASI DAN PERBEDAAN SUDUT
PANDANGNYA DARI SEGI AUDITOR
TEKNOLOGI INFORMASI DAN
AUDITOR FINANSIAL

Tanggal: 23 Januari 2018

Ketua Tim Penguji :



(Rousilita Suhendah, S.E., M.Si, Ak., CA.)

Tanggal: 23 Januari 2018

Anggota Tim Penguji :



(Elsa Imelda, S.E., M.Si, Ak., CA.)

Tanggal: 23 Januari 2018

Anggota Tim Penguji :



(Sufiyati, S.E., M.Si, Ak., CA.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

ABSTRAK

**KUALITAS AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERBEDAAN SUDUT
PANDANGNYA DARI SEGI AUDITOR TEKNOLOGI INFORMASI DAN
AUDITOR FINANSIAL**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor kualitas audit teknologi informasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 responden auditor TI dan 169 responden auditor finansial. Faktor kualitas audit TI yang menjadi 5 besar adalah perencanaan dan metodologi, lapangan dan prosedur audit, pengetahuan dan pengalaman proses bisnis, ketersediaan sumber dan lingkungan bisnis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan metodologi, lapangan dan prosedur audit, ketersediaan sumber, skala bisnis dan ruang lingkup audit, integritas, pengalaman auditor, auditabilitas, hubungan dengan pihak yang diaudit tidak memiliki perbedaan sudut pandang yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial. Sedangkan pengetahuan proses bisnis, lingkungan bisnis, rasa bertanggung jawab, pengetahuan akuntansi dan audit, independensi dan pengetahuan TI dan pengendalian memiliki perbedaan sudut pandang yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.

Kata Kunci: Kualitas Audit TI, perencanaan dan metodologi, lapangan dan prosedur audit, pengetahuan dan pengalaman proses bisnis, ketersediaan sumber

This research aim is to obtain empirical evidence of information technology audit quality factors. The number of sample used in this research is 101 respondents for IT auditor and 169 respondents for financial auditor. The top 5 for IT audit quality factors are planning and methodology, fieldwork & audit procedures, business process knowledge, resource availability and business environment. The results shows that planning and methodology, fieldwork and audit procedures, resource availability, business scale and audit scope, integrity, auditor experience, auditability, auditee relationship don't have significant difference between IT auditor and financial auditor perspective. While business process knowledge, business environment, responsiveness, accounting knowledge and audit skills, independence and IT and control knowledge have significant difference between IT auditor and financial auditor perspective.

Keywords: IT Audit Quality, planning and methodology, fieldwork & audit procedures, business process knowledge, resource availability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 yaitu memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
2. Bapak Drs. Sawidji Widoatmodjo, S.E., MM., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CA., CPMA., CPA. (Aust.) selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan di Universitas Tarumanagara.
5. Papa tersayang, Mama tercinta, Rickcent, dan keluarga besar yang telah memberi dukungan, doa dan kasih sayang selama perkuliahan dan penulisan skripsi kepada penulis.
6. Partner skripsi satu bimbingan yaitu Valerie yang telah menemani, mendukung dan membantu penulis dalam mengumpulkan kuesioner skripsi.

7. Teman-teman satu bimbingan yaitu Karina dan Vinasia yang telah saling mendukung untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman JALS yaitu Artha Nadiny, Nora Wiyanti dan Sally Wijaya yang telah menemani dan mendukung peneliti dari dulu sampai sekarang.
9. Tricia Herida, Marselina Fu, Charlie Marcelina, Wenny Wellianty dan Resta selaku teman satu kosan yang telah menemani penulis dalam berjuang menempuh jalannya perkuliahan dari semester 1 hingga semester 7.
10. Agnes Sumita dan Sarah Devina sebagai teman sekelas yang selalu bersama penulis dari semester 5 hingga 7.
11. Teman-teman AY yaitu Albert, Cecilia, Christopher, Clara, Eliska, Florencia, Frannie, Gabriella, Herlin, Inggriani, Janet, Jesslyn, Khema, Leonardo, Anastasya, Hardy, Maya, Dewi, Michella, Monica, Natalia, Natasha, Nuke, Sandra, Sulistiani, Tandri, Velika, Venny, Vivi, Widya dan Yasa.
12. Para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang senantiasa memberikan bantuan selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta memiliki kekurangan, baik dari materi maupun penyajiannya, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 12 Januari 2018

Rosalie

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.. . . .	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Permasalahan	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah	6
4. Rumusan Masalah.	6
B. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
BAB II LANDASAN TEORI.	10
A. Kualitas Audit	10
B. Definisi Konseptual Variabel	12
C. Kaitan antara Variabel-variabel	22
D. Kerangka Pemikiran	27
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Ukuran Sampel	33
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	34
D. Analisis Data	35

E. Asumsi Analisis Faktor	.	.	.	.	.	.	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.	.	.	.	.	.	39
A. Deskripsi Subjek Penelitian	.	.	.	.	.	.	39
B. Deskripsi Objek Penelitian	.	.	.	.	.	.	52
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	.	.	.	.	.	.	53
D. Hasil Analisis Data	.	.	.	.	.	.	55
E. Pembahasan	.	.	.	.	.	.	67
BAB V PENUTUP	.	.	.	.	.	.	73
A. Kesimpulan	.	.	.	.	.	.	73
B. Keterbatasan dan Saran	.	.	.	.	.	.	73
DAFTAR PUSTAKA.	.	.	.	.	.	.	76
LAMPIRAN	.	.	.	.	.	.	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	.	.	.	.	.	.	177

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian	34
Tabel 4.1. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.2. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.3. Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	41
Tabel 4.4. Frekuensi Responden Berdasarkan Bidang Auditor	42
Tabel 4.5. Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	43
Tabel 4.6. Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan	44
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Perencanaan dan Metodologi	44
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Lapangan dan Prosedur Audit	45
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Pengetahuan dan Pengalaman Proses Bisnis	45
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Ketersediaan Sumber	46
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Lingkungan Bisnis	47
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Skala Bisnis dan Ruang Lingkup Audit	47
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Rasa Bertanggung Jawab	48
Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Pengetahuan Akuntansi dan Keterampilan Audit	48
Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Integritas	49
Tabel 4.16. Statistik Deskriptif Pengalaman Auditor	49
Tabel 4.17. Statistik Deskriptif Auditabilitas	50
Tabel 4.18. Statistik Deskriptif Hubungan Pihak yang Diaudit	51
Tabel 4.19. Statistik Deskriptif Independensi	51
Tabel 4.20. Statistik Deskriptif Pengetahuan TI dan Pengendalian	52
Tabel 4.21. Analisa KMO dan Barlett.	53
Tabel 4.22. 10 Ranking Tertinggi Variabel Kualitas Audit TI	55
Tabel 4.23. 10 Ranking Terendah Variabel Kualitas Audit TI	55
Tabel 4.24. Analisa Initial Eigenvalues	56
Tabel 4.25. Pembagian Variabel	58
Tabel 4.26. Nilai Loading yang Dikeluarkan	60

Tabel 4.27. Ranking Faktor	. 61
Tabel 4.28. Urutan Parsimonious Faktor Kualitas Audit TI	. 61
Tabel 4.29. Perbedaan Faktor antara Auditor TI dan Auditor Finansial	. 62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner	. 79
Lampiran 2 Data Hasil Kuesioner	. 86
Lampiran 3 Hasil Deskripsi Objek Penelitian	160
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Analisis Data	164
Lampiran 5 Hasil Analisis Data	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Permasalahan

Pemenuhan kebutuhan akan teknologi informasi yang tinggi di semua bidang menyebabkan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Saat ini informasi teknologi dioperasikan oleh hampir semua sumber daya manusia di suatu organisasi sehingga tidak dapat dipisahkan dengan operasional dan bisnis organisasi. Banyak fungsi yang dapat diberikan oleh teknologi informasi, seperti mempermudah operasi bisnis serta mencapai visi dan misi sebuah organisasi, sehingga penggunaan teknologi informasi menjadi sangat esensial dan berguna dalam memaksimalkan tujuan setiap organisasi

Semakin berkembangnya teknologi informasi maka semakin banyak pengaruh yang diberikan pada bidang akuntansi. Dampak yang dirasakan dengan nyata adalah saat pemrosesan data yaitu dari yang menggunakan sistem manual menjadi sistem komputerisasi dengan menggunakan teknologi informasi terutama pada bidang pengauditan. Teknologi informasi telah memberi pengaruh secara signifikan pada profesi audit sejak dua dekade terakhir. Berikut adalah pengaruh yang diberikan, pertama, perusahaan atau KAP (Kantor Akuntan Publik) telah menggunakan kertas kerja elektronik dalam memfasilitasi dokumennya. Kedua, perusahaan atau KAP besar sedang mengembangkan pembuat keputusan terkomputerisasi untuk membantu mereka misalnya dalam membuat keputusan mengenai penerimaan klien, keputusan *going concern*, dan prosedur analitis. Ketiga, bahkan perusahaan atau KAP yang kecil saja sudah didorong untuk mengadopsi TI, seperti kertas kerja elektronik. Keempat, TI mempengaruhi sikap dan kelakuan dari individu yang bekerja di firma dan struktur serta proses di dalam firma. Contohnya, penggunaan TI dapat mengurangi waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk melakukan pekerjaan komputasi serta dapat meningkatkan kualitas audit. Kelima, TI dapat membantu meningkatkan kualitas audit dan produktivitas dengan otomatisasi audit, mengurangi prosedur audit tertentu, dan meningkatkan

kemampuan untuk berbagi informasi dan pengetahuan (Janvrin, Bierstaker, & Lowe, 2008).

Berbagai pengaruh diberikan oleh teknologi informasi pada bidang audit memang dibutuhkan karena audit merupakan pekerjaan yang memiliki tanggung jawab yang besar dan mempunyai beban kerja yang tinggi. Salah satu tugas audit yang memiliki tanggung jawab besar adalah dalam mendeteksi terjadinya fraud sesuai dengan SA (Standar Audit) 99 serta dalam meningkatkan pengendalian internal sesuai dengan Sarbanes-Oxley Act bagian 404. Dengan diberlakukannya audit teknologi informasi, maka akan memaksimalkan tingkat efektivitas dalam mendeteksi fraud dan peningkatan pengendalian internal suatu organisasi serta mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam pengauditan (Banker, Chang, & Kao, 2002). Selain meningkatkan pengendalian internal, Sarbanes-Oxley Act juga mengharuskan semua sistem informasi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan untuk didokumentasikan dan diuji tingkat kepatuhannya dengan menggunakan control teknologi informasi. (Weidenmier & Ramamoorti, 2006). Lembaga yang didirikan oleh Sarbanes-Oxley Act yaitu PCAOB (Public Company Accounting Oversight Board) Standing Advisory Group (SAG) telah menekankan pentingnya audit informasi teknologi terkait dengan sistem informasi baik pada internal audit maupun eksternal audit. Terdapat banyak standar yang membutuhkan jaminan audit teknologi informasi terkait dengan integritas dan keamanan informasinya. Karena keharusan untuk mematuhi regulasi dan standar tersebut, maka auditor di perusahaan Amerika Serikat memerlukan audit teknologi informasi yang canggih untuk memastikan integritas informasi terjaga (Curtis et al. dalam Stoel, Havelka, dan Merhout, 2012).

Alasan dibutuhkan penggunaan audit teknologi informasi selain karena standar yang mengharuskan, juga karena sebuah perusahaan akan semakin lama semakin berkembang sehingga menyebabkan data yang terdapat di perusahaan juga akan semakin banyak. Oleh karena itu, saat *review* data tidak dapat menghasilkan *review* yang lengkap atas semua transaksi, serta pengujian tersebut tidak dapat menghasilkan nilai yang diinginkan apabila hanya menggunakan kemampuan manusia yang terbatas. Namun, dengan menggunakan audit teknologi informasi

seperti CAAT (*Computer Assisted Audit Techniques*) memungkinkan untuk menggunakan 100 persen dari populasi atau data yang akan diuji sehingga menghasilkan *review* yang lebih tepat dan bermanfaat (Alali dan Pan, 2011). Audit teknologi informasi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pengendalian aplikasi dan pengendalian umum. Tujuan pengendalian aplikasi dimaksudkan untuk memastikan bahwa data diinput secara benar ke dalam aplikasi, diproses secara benar dan terdapat pengendalian yang memadai atas output yang dihasilkan. Sedangkan, tujuan pengendalian umum yaitu untuk menjamin integritas data yang terdapat di dalam sistem komputer dan juga meyakinkan integritas program atau aplikasi yang digunakan untuk melakukan pemrosesan data.

Fungsi audit teknologi informasi dalam audit adalah untuk menjaga kerelevansian, keandalan, dan ketepatan waktu pada informasi terutama pada laporan keuangan. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai integritas informasi, integritas berarti kondisi yang utuh atau tidak dimanipulasi, dan seluruh korespondensi berdasarkan representasi dari kondisi asli (Webster's Third New International Dictionary, 1971). Integritas informasi menurut ISACA (Information System Audit and Control Association) COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) mencerminkan tiga atribut yaitu kelengkapan, keakurasian dan validitas dari informasi. Penurunan integritas informasi dapat menurunkan reputasi dan tingkat kepuasan pada pelanggan, serta dapat meningkatkan biaya dan waktu yang harus dikeluarkan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Kesalahan kecil yang disebabkan karena human error dapat menyebabkan efek bencana yang besar ke seluruh organisasi. Contohnya, pada tahun 2003 *Federal National Mortgage Association (FNMA)*, sebuah perusahaan publik yang biasa dikenal sebagai Fannie Mae telah melakukan perhitungan berdasarkan *spreadsheet* dan menyimpulkan nilai hipotek dimana nilai tersebut ternyata lebih rendah sebesar USD 1,3 triliun. Fannie Mae kemudian menyatakan bahwa kesalahan ini disebabkan karena human error (Betts, Redman, & Wang et al., dalam Boritz, 2005). Kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan manusia dapat dihindari apabila Fannie Mae meningkatkan kualitas audit TI baik

dari segi teknologi informasi yang digunakan ataupun dari pengendalian internalnya.

Dari kasus Fannie Mae dapat disimpulkan bahwa audit teknologi informasi belum diterapkan secara memadai dilihat dari berbagai kasus dan kejadian baik di luar ataupun di dalam negeri terkait kegiatan operasional organisasi yang mencerminkan bahwa pengendalian aplikasi dan pengendalian umum masih tidak maksimal. Dari segi pengendalian umum, kasus karena rendahnya penerapan audit TI masih banyak ditemukan di Indonesia terutama pada bank. Bank Indonesia mengakui masih banyak terjadi fraud atau pembobolan bank karena belum maksimalnya pengendalian internal, sehingga tidak dapat menghadapi serangan dari *hacker* ataupun *cracker*. Di samping itu, KAP atau perusahaan di Indonesia yang sudah menggunakan audit TI seperti Eaudit, Aura, EY canvas saja masih dapat terjadi error. Contohnya, kasus EY Indonesia yang baru saja terjadi pada bulan Februari 2017, dimana EY memberi opini wajar tanpa pengecualian kepada Indosat meskipun tidak adanya bukti yang memadai padahal itu merupakan syarat utama dalam pemberian opini audit. Hal ini karena EY tergesa dalam menerbitkan laporan audit kepada Indosat sehingga melalaikan tugas dasarnya untuk menyajikan bukti audit yang memadai (Brown, 2017). Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun EY sudah memakai software audit TI berupa EY canvas dalam mendukung proses audit, namun karena kualitas audit TI yang masih belum memadai menyebabkan terjadinya error. Sebuah organisasi yang memiliki sarana audit TI, tidak akan efektif dalam pemakaiannya jika tidak didukung oleh kualitas yang baik.

Kualitas audit TI mempunyai berbagai jenis atribut dengan jumlah yang sangat banyak. Namun dengan jumlah yang sedemikian banyak membuat pihak manajemen menjadi sulit untuk fokus dan mengutamakan atribut yang lebih esensial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis faktor untuk mereduksi atribut tersebut dan membentuknya menjadi faktor baru dengan jumlah yang jauh lebih sedikit tanpa menghilangkan unsur variabel utama sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam memperbaiki kualitas audit TI. Kualitas audit TI bukan hanya harus dipertanggungjawabkan oleh auditor TI melainkan juga

auditor finansial. Masing-masing pihak mempunyai persepsi yang berbeda terhadap tingkat prioritas faktor kualitas audit TI, sehingga dalam penelitian ini dibuat perbandingan persepsi tingkat prioritas faktor kualitas audit TI antara auditor TI dan auditor finansial, agar setiap pihak dapat lebih fokus pada faktor yang lebih diprioritaskan.

Oleh karena berbagai kekurangan yang masih ada, maka dibuatlah sebuah kesimpulan bahwa kualitas audit teknologi informasi di Indonesia masih belum maksimal sehingga menjadi alasan untuk dilakukan penelitian terhadap kualitas audit TI. Kemudian juga dilakukan perbandingan persepsi tingkat prioritas dari setiap faktor kualitas audit TI oleh auditor TI dan auditor finansial sehingga diharapkan dengan mengetahui perbandingan tersebut setiap pihak dapat lebih fokus pada faktor yang diprioritaskan.

Pada penelitian terdahulu, sudah banyak dilakukan penelitian mengenai kualitas audit seperti pada penelitian Hussein dan MohdHanefah (2013) dan Samelson, Lowensohn and Johnson (2006), namun sebaliknya penelitian mengenai kualitas audit TI masih sangat jarang ditemukan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan berfokus pada topik kualitas audit TI pada KAP dan bank di Indonesia dengan mengaplikasikan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stoel, Havelka dan Merhout (2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dari penelitian ini adalah “KUALITAS AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERBEDAAN SUDUT PANDANGNYA DARI SEGI AUDITOR TEKNOLOGI INFORMASI DAN AUDITOR FINANSIAL.”

2. Identifikasi Masalah

Kualitas audit TI memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta menjaga agar pemegang saham atau pengguna laporan keuangan bisa mendapatkan informasi yang terjaga integritasnya dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Namun, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini adalah kualitas audit TI di Indonesia yang masih belum maksimal karena belum efektifnya audit TI, penggunaan audit TI yang tidak andal, serta masih belum efisiennya performa audit TI. Salah satu faktor

penyebab rendahnya kualitas audit TI di Indonesia adalah karena banyaknya atribut kualitas audit TI sehingga menyebabkan pihak manajemen tidak dapat memfokuskan pada faktor penting kualitas audit TI. Selain itu, auditor TI dan auditor finansial mempunyai persepsi yang berbeda terkait tingkat prioritas faktor kualitas audit TI sehingga menyebabkan mereka gagal dalam memfokuskan pada faktor yang esensial dalam bidang mereka.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini terdiri dari 14 faktor kualitas audit TI yaitu *planning and methodology, fieldwork & audit procedures, business process knowledge, resource availability, business environment, business scale & audit scope, responsiveness, accounting knowledge and audit skills, integrity, auditor experience, auditability, auditee relationship, independence*, dan *IT and control knowledge*. Dalam penelitian ini, akan lebih difokuskan untuk audit TI dalam bidang finansial yaitu dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian akan dilakukan melalui *google form* dan kuesioner dibagi terbatas hanya untuk auditor finansial dan auditor TI yang bekerja di KAP dan Bank di Jakarta.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang perencanaan dan metodologi yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- b. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang lapangan dan prosedur audit yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- c. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang pengetahuan dan pengalaman proses bisnis yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- d. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang ketersediaan sumber yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- e. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang lingkungan bisnis yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- f. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang skala bisnis dan ruang lingkup audit yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?

- g. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang rasa bertanggung jawab yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- h. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang pengetahuan akuntansi dan keterampilan audit yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- i. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang integritas yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- j. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang pengalaman auditor (terhadap pihak yang diaudit) yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- k. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang auditabilitas yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- l. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang hubungan pihak yang diaudit yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- m. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang independensi yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?
- n. Apakah terdapat perbedaan sudut pandang pengetahuan TI dan pengendalian yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui perbedaan sudut pandang perencanaan dan metodologi yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- b. Mengetahui perbedaan sudut pandang lapangan dan prosedur audit yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- c. Mengetahui perbedaan sudut pandang pengetahuan dan pengalaman proses bisnis yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- d. Mengetahui perbedaan sudut pandang ketersediaan sumber yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- e. Mengetahui perbedaan sudut pandang lingkungan bisnis yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- f. Mengetahui perbedaan sudut pandang skala bisnis dan ruang lingkup audit yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.

- g. Mengetahui perbedaan sudut pandang rasa bertanggung jawab yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- h. Mengetahui perbedaan sudut pandang pengetahuan akuntansi dan keterampilan audit yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- i. Mengetahui perbedaan sudut pandang integritas yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- j. Mengetahui perbedaan sudut pandang pengalaman auditor (terhadap pihak yang diaudit) yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- k. Mengetahui perbedaan sudut pandang auditabilitas yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- l. Mengetahui perbedaan sudut pandang hubungan pihak yang diaudit yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- m. Mengetahui perbedaan sudut pandang independensi yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.
- n. Mengetahui perbedaan sudut pandang pengetahuan TI dan pengendalian yang signifikan antara auditor TI dan auditor finansial.

2. Manfaat

a) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji perbedaan sudut pandang antara auditor TI dan auditor finansial untuk setiap faktor kualitas audit TI yang dihasilkan dari pengujian analisis faktor dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian sejenis. Kemudian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan dalam memperluas pengetahuan.

b) Bagi Praktisi

Hasil penelitian penulis dapat digunakan untuk pihak manajemen dan auditor dalam mengidentifikasi resiko dan kesempatan yang berhubungan dengan kualitas audit TI, serta agar manager dapat lebih memfokuskan pada faktor kualitas audit TI dari yang paling esensial menurut auditor TI dan auditor finansial. Selain itu

manajer juga dapat mengevaluasi setiap faktor untuk meningkatkan audit TI dan memprioritaskan faktor yang kritis terhadap kesuksesan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Alali, F. A. & Pan, F. (2011). Use of audit software: When traditional source documents are only available in electronic form, auditing has to change from “auditing around the computer” to “auditing through the computer.” Review and survey. *Internal Auditing*. 26(5), 29.
- Arens, A.A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2011). Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Banker, R. D., Chang, H., & Kao, Y. C. (2002). Impact of information technology on public accounting firm productivity. *Journal of Information System*, 16(2), 209-222.
- Boritz, J. E. (2005). IS practitioners’ views on core concepts of information integrity. *International Journal of Accounting Information Systems*, 6, 260-279.
- Brown, P. W. (2017). Order instituting disciplinary proceedings, making findings, and imposing sanctions. Washington, DC : PCAOB
- Cascarino, R. E. (2012) Auditor’s guide to IT auditing, + Software demo. New Jersey: Hoboken.
- Duff, A. (2004). Audit quality: Dimensions of audit quality. Edinburgh: Institute of Chartered Accountants of Scotland.
- Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A. & Wallage, P. (2005). Principles of auditing: an introduction to international standards on auditing, 2nd edition. United States: Prentice Hall

Hunger, J. D. dan Wheelen, T. L., (2000). Strategic Management. New Jersey: Prentice Hall.

Hussein, F. E. & MohdHanefah, M. (2013). Overview of surrogates to measure audit quality. *International journal of business and management*, 8(17).

Janvrin, D., Bierstaker, J., & Lowe, D. J. (2008). An examination of audit information technology use and perceived importance. *Accounting Horizons*, 22(1), 1-21.

Jusup, H. (2001). Dasar – dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.

Kell, dkk. (2001). Modern Auditing, Edisi 7. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Knapp, M. C. (1991). Factors that Audit Committee Members Use as a Surrogates for Audit Quality. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* , 435-452.

Lupiyoadi, R. (2001). Manajemen pemasaran jasa. Jakarta: Salemba

Merhout, J. W., Havelka, D. & Flittner, M. A. (2008). Missalignment of exectations for entry-level IT auditors. *Association for Information Systems*.

Merhout, J. W., Havelka, D. & Hick, S. N. (2009). Soft skills versus technical skills : finding the right balance for an IS curriculum. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.

Pearce and Robinson. (1997). Manajemen strategik, jilid 1. Jakarta : Binarupa Aksara

Robbins., S. P. (1994). Organization theory: structure, design and applications. 3rded. Englewood: Prentice Hall

Samelson, D., Lowensohn, S. & Johnson, L. E. (2006). The determinants of perceived audit quality and auditee satisfaction in local government.

Journal of public budgeting, accounting & financial management, 18(2), 139-166.

Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Shockley, R.A. (1981). Perceptions of Auditor's Independence; An Empirical Analysis. *The Accounting Reviews*, 56(4), 785-800.

Siagian, S. P. (1994), *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*, Jakarta : CV. Haji Mas Agung.

Simanjuntak, P. (2008) Pengaruh time budget pressure dan resiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit (Reduced audit quality) (Studi empiris pada auditor KAP di Jakarta). Tesis, Universitas Diponegoro.

Stoel, D., Havelka D., & Merhout J. W. (2012). An analysis of attributes that impact information technology audit quality: A study of IT and financial audit practitioners. *International Journal of Accounting Information Systems*, 13, 60-79.

Terry, G. R. (1977). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tjiptono, F. (1996). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Webster, N. (1971). *Webster's Third New International Dictionary*. America: Merriam Webster.

Weidenmier, M. L., & Ramamoorti, S. (2006). Research opportunities in information technology and internal auditing. *Journal of information systems*. 20(1), 205-219.

Yamin, S. & Kurniawan, H. (2011). *Teknik Analisis Statistik Terlengkap SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.